

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Atau dapat juga disebut dengan penelitian kuantitatif apabila penemuan-penemuan yang dihasilkan diperoleh dengan cara ataupun prosedur statistik atau cara-cara lain dari proses pengukuran.<sup>88</sup>

Menurut Tanzeh, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.<sup>89</sup> Pendekatan yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang

---

<sup>88</sup> Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 14-15.

<sup>89</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 99.

berfokus pada Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif, dimana penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>90</sup> Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan bisa membangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>91</sup>

Dalam judul penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh antara variabel independen (X) yakni Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), dan Pajak Hotel terhadap variabel dependen (Y) yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Tulungagung.

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.215.

## B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan atau himpunan dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek ataupun subyek yang akan diteliti. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek ataupun objek tersebut<sup>92</sup>. Menurut Sugiyono<sup>93</sup>, Populasi ini juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi berupa data penerimaan pendapatan asli daerah, pajak bumi dan bangunan, bea perolehan atas hak tanah dan bangunan, dan pajak hotel dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung dan juga data publikasi dari BPS Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>92</sup> Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,..., hal. 63.

<sup>93</sup> Sugiyono Sutopo (ed), *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 119.

## 2. Sampling Penelitian

Menurut Muchson<sup>94</sup>, teknik sampling yang lazim digunakan dalam sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana masing-masing bagian di dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian yang akan digunakan. Sedangkan *non probability sampling* yakni metode pengambilan sampel di mana masing-masing bagian di dalam suatu populasi memiliki peluang yang berbeda untuk dipakai sebagai sampel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Dalam metode *purposive sampling* atau *judgemental sampling*, teknik penarikan sampel ini dilakukan dengan memilih subyek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.<sup>95</sup> Adapun kriterian pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Kurun waktu data selama 6 tahun dari tahun 2014-2019 lengkap, 2) Data realisasi PBB, BPHTB, dan pajak hotel dalam bentuk rupiah, 3) Data diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>94</sup> Muchson, *Metode Riset Akuntansi*, (Tuban: Spasi Media, 2017), hal. 92.

<sup>95</sup> Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,..., hal. 69.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel adalah harus mewakili populasi. Oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>96</sup> Menurut Harinaldi<sup>97</sup>, sampel merupakan sebagian data yang diambil dari populasi keseluruhan. Sampel juga dapat dimaknai sebagai bagian data yang diambil dari populasi keseluruhan yang bertujuan untuk merepresentasikan data populasi agar proses penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan lebih mudah. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan peneliti adalah data PBB, BPHTB, Pajak Hotel dan PAD yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung dan juga data publikasi Badan Pusat Statistik. Sampel yang diambil adalah data bulanan selama 6 tahun periode 2014-2019 yang berjumlah 72 sampel dari 4 variabel penelitian.

---

<sup>96</sup> Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendika, 2005), hal. 81.

<sup>97</sup> Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 2.

## C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Menurut Supriyono<sup>98</sup>, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data ini biasanya berasal dari data penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi, antara lain meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan seterusnya.<sup>99</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder yang terdapat adalah data jumlah realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya pajak bumi dan bangunan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, dan pajak hotel, kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan beberapa data lainnya yang sangat terkait dengan tema penulisan penelitian yang didapat dari Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung dan juga web resmi Badan Pusat Statistik.

### 2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

---

<sup>98</sup> R.A. Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 48.

<sup>99</sup> Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,..., hal. 77.

tentang apa yang diharapkan peneliti dan ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya.<sup>100</sup> Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif<sup>101</sup>.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

$X_1$  : Pajak Bumi dan Bangunan

$X_2$  : Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan

$X_3$  : Pajak Hotel

b. Variabel dependent (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah yang diberi simbol (Y).

---

<sup>100</sup> *Ibid.*, hal. 107.

<sup>101</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofis Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) , hal.38.

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)
Pajak Bumi dan Bangunan	Pendapatan Asli Daerah
Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan	
Pajak Hotel	

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Pengukuran merupakan aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif. Misalnya alat ukur panjang adalah meter, berat adalah kg, ton, kuintal dan sebagainya<sup>102</sup>.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti adalah skala nominal yang merupakan suatu skala yang tidak menjelaskan kedudukan dari suatu objek ataupun kategori terhadap suatu objek atau kategori lainnya. Tetapi hanya sebatas label atau kode saja, sehingga akan mempermudah pengelompokkan data menurut kategorinya. Jadi dalam skala ini hanya bisa untuk mengelompokkan objek atau kategori dalam suatu kelompok tertentu saja.

---

<sup>102</sup> Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,..., hal. 109.

## D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan sebenarnya yang nantinya akan sangat berguna terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Data yang dihasilkan selanjutnya akan dianalisis melalui cara-cara tertentu hingga akhirnya mendapat kesimpulan yang akan menghasilkan ilmu baru, mengembangkan ilmu yang sudah ada atau bahkan menggantikan ilmu yang telah ada sebelumnya.<sup>103</sup> Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau juga disebut sebagai literature review merupakan kegiatan pengumpulan informasi serta data-data yang diperlukan dalam proses analisis yang bersumber dari segala sesuatu yang berkorelasi dengan bidang kepastakaan, seperti pemikiran-pemikiran dan teori yang relevan yang termuat dalam sebuah buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, karya tulis ilmiah, serta informasi lainnya yang berasal dari media elektronik.<sup>104</sup> Secara sederhana, kajian pustaka dapat dipahami sebagai suatu kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, hal. 80.

<sup>104</sup> Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 129.

mengidentifikasi pengetahuan. Proses umum yang peneliti lakukan dalam kajian pustaka adalah untuk menemukan suatu teori<sup>105</sup>.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya<sup>106</sup>. Selain itu pengambilan data penelitian ini secara langsung ke tempat penelitian yakni Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Tulungagung tentang pendapatan asli daerah, pajak bumi dan bangunan, bea perolehan atas hak bumi dan bangunan, dan pajak hotel serta mengambil data dari web resmi Badan Pusat Statistika (BPS) Tulungagung untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para konsumen yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur sama. Instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan mengukur

---

<sup>105</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hal. 138.

<sup>106</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 265.

fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen**

No.	Variabel	Indikator	Referensi
1	Pajak Bumi dan Bangunan	1. Pengertian-pengertian Pajak Bumi dan Bangunan. 2. Objek pajak. 3. PBB Perdesaan dan Perkotaan.	Mardiasmo, Perpajakan Edisi revisi 2005, (Yogyakarta: C.V Andi Offset 2011)
2	Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan	1. Pengertian-pengertian Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan. 2. Subjek pajak dan wajib pajak	Mardiasmo, Perpajakan Edisi revisi 2005, (Yogyakarta: C.V Andi Offset 2011)
3	Pajak Hotel	1. Pengertian pajak hotel dan hotel. 2. Subjek pajak dan Wajib Pajak.	Siska Willy, Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), <i>Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan</i> , Vol. 14 No. 2 Agustus 2020.
4	Pendapatan Asli Daerah	1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah. 2. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah	Damas Dwi Anggoro, <i>Pajak Daerah dan Retribusi Daerah</i> , (Malang: Tim UB Press, 2017)

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperlukan untuk menjawab rumusan dan tujuan penelitian yang ada. Bentuk hipotesis yang diajukan, akan menentukan bentuk

teknik statistic yang digunakan.<sup>107</sup> Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam mengolah data kuantitatif penelitian ini yaitu menggunakan adalah metode *Vector Error Correction Model* (VECM). Ajija, dkk menjelaskan bahwa *Vector Error Correction Model* (VECM) merupakan suatu model analisis ekonometrika yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel terhadap jangka panjangnya, akibat adanya shock yang permanen<sup>108</sup>.

### **1. Model VECM (*Vector Error Correction Model*)**

VECM (*Vector Error Correction Model*) merupakan metode turunan dari VAR. Asumsi yang perlu dipenuhi sama seperti VAR, kecuali masalah stasioneritas. Berbeda dengan VAR, VECM harus stasioner pada diferensiasi pertama dan semua variabel harus memiliki stasioner yang sama, yaitu terdiferensiasi pada turunan pertama. Sebelum menentukan menggunakan model yang tepat untuk data dalam penelitian ini. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu:

#### **a. Uji Stationeritas Data**

---

<sup>107</sup> Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,..., hal. 136.

<sup>108</sup> Shochrul Rohmatul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 163.

Menurut Gujarati<sup>109</sup>, jika data yang digunakan mengandung unsur akar unit, maka akan sulit untuk mengatasi suatu model karena tren data tersebut cenderung berfluktuasi tidak berada disekitar nilai rata-rata. Untuk itu dalam uji stasioneritas data, untuk menguji ada atau tidaknya akar unit pada data yang digunakan maka dalam penelitian ini menggunakan uji ADF (Augmented Dickey Fuller) dengan menggunakan taraf nyata 5%.

b. Uji Panjang *Lag Optimal*

Estimasi VAR sangat peka terhadap panjang lag yang digunakan. Penentuan jumlah lag (*ordo*) yang akan digunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) ataupun *Hannan Quinon* (HQ).

c. Uji Stabilitas Model VAR

Stabilitas VAR perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan analisis lebih jauh, sebab apabila hasil estimasi VAR yang akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, maka *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition* menjadi tidak valid. Uji VAR perlu memperhatikan dua hal yaitu<sup>110</sup>:

---

<sup>109</sup> Gujarati, Damodar N., Porter, C Dawn, *Basic Econometrics, International Edition*, (Jakarta: Mc Graw Hill Press, 2009), hal. 53.

<sup>110</sup> Agus Widarjonono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2013), hal. 332.

- 1) Tidak perlu membedakan mana variabel yang endogen dan eksogen. Semua variabel baik endogen maupun eksogen dipercaya saling berhubungan dan seharusnya dimasukkan di dalam model. Namun kita juga bisa memasukkan variabel eksogen di dalam VAR.
- 2) Untuk melihat hubungan antara variabel di dalam VAR dibutuhkan sejumlah kelambanan variabel yang ada. Kelambanan variabel ini diperlukan untuk menangkap efek dari variabel tersebut terhadap variabel yang lain di dalam model.

d. Uji Kausalitas Granger

Ajija, dkk menjelaskan bahwa metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel yang diamati adalah dengan Uji Kausalitas Granger<sup>111</sup>. Dalam penelitian ini, uji analisis kausalitas granger menggunakan metode *Granger's Causality Test*. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas diantara 2 variabel. Dengan kata lain, apakah satu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lainnya secara signifikan, karena setiap variabel dalam penelitian mempunyai kesempatan untuk menjadi variabel endogen maupun eksogen. Uji kausalitas pada penelitian ini menggunakan VAR *Pairwise Granger Causality Test* dan menggunakan taraf nyata 5% dengan hipotesis penelitian.

---

<sup>111</sup> Shochrul Rohmatul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 163

$H_0$  = Tidak memiliki hubungan kausalitas

$H_1$  = memiliki hubungan kausalitas

Uji Kriteria:

- 1)  $H_0$  diterima, jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05)
- 2)  $H_1$  diterima, jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05)

e. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel, khususnya dalam jangka panjang. Jika terdapat kointegrasi pada variabel-variabel yang digunakan di dalam model, maka dapat dipastikan adanya hubungan jangka panjang diantara variabel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji terdapat kointegrasi sehingga metode yang tepat digunakan adalah metode *Vector Error Correction Model* (VECM) atau tetap menggunakan VAR jika tidak terdapat kointegrasi. Metode yang dapat digunakan dalam menguji keberadaan kointegrasi ini adalah metode *Johansen Cointegration Test*.

Uji kointegrasi menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan uji kointegrasi sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat kointegrasi

$H_a$  = terdapat kointegrasi

Kriteria dalam pengujian adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima jika trace statistic  $>$  nilai kritis trace sebesar 5%.
- 2)  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_a$  ditolak jika trace statistic  $<$  nilai kritis trace sebesar 5%

f. Model Empiris VECM

VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. VECM sering disebut sebagai desain VAR bagi series nonstasioner yang memiliki hubungan kointegrasi. Spesifikasi VECM merestriksi hubungan jangka panjang variabel-variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, namun tetap membiarkan keberadaan dinamisasi jangka pendek.

Setelah diketahui adanya kointegrasi maka proses uji selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode *error correction*. Jika ada perbedaan derajat integrasi antarvariabel uji, pengujian dilakukan secara bersamaan (jointly) antara persamaan jangka panjang dengan persamaan error correction, setelah diketahui bahwa dalam variabel terjadi kointegrasi.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan estimasi model VECM, estimasi ini bertujuan untuk menghasilkan dua output estimasi yaitu dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek. Pengaruh variabel jangka panjang ataupun jangka pendek dapat diketahui dengan membandingkan nilai t-

tabel dengan nilai t-statistik yang didapat (angka dalam [ ] pada hasil tabel estimasi yang di dapat). Hipotesis yang digunakan yaitu:

- 1)  $H_0$  = Variabel dependen tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independent
- 2)  $H_1$  = variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independent.

g. *Analisis Impuls Response Function*

Dalam penelitian ini, Analisis IRF digunakan untuk menggambarkan *shock* variabel satu terhadap variabel lain pada rentang periode tertentu, sehingga bisa digunakan untuk melihat lamanya waktu yang dibutuhkan variabel dependen dalam merespon *shock* variabel independennya.

h. *Analisis Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)*

*Forecast Error Variance Decomposition* atau disingkat (FEVD) merupakan metode yang digunakan sebagai perkiraan *varians error* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadi shock, baik yang berasal dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lain. FEVD berguna untuk memprediksi kontribusi prosentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu<sup>112</sup>.

---

<sup>112</sup> Agus Widarjonono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2013), hal. 338.